

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Banyumas pada Triwulan I 2026 dilaporkan sebagai berikut :

1. Januari 2026

Pada bulan Januari 2026 di Purwokerto mencatatkan deflasi sebesar 0,36% (mtm), menurun cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2025) dengan inflasi (mtm) sebesar 0,58%. Capaian tersebut lebih dalam dibandingkan dengan deflasi nasional sebesar 0,15% (mtm) dan deflasi Jateng sebesar 0,35% (mtm).

Tingkat deflasi tahun kalender Januari 2026 sebesar 0,36% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2026 terhadap Januari 2025) sebesar 2,79%. Catatan inflasi tersebut berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Penyebab utama deflasi di Kota Purwokerto pada bulan Januari 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,51%. Komoditas utama penyumbang deflasi *m-to-m* Purwokerto Januari 2026 antara lain daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, bensin, jeruk, cabai hijau, kacang panjang, terong, sawi putih, pisang, tarif rumah sakit dan sawi hijau.

2. Februari 2026

Pada bulan Februari 2026 di Purwokerto mencatatkan inflasi sebesar 0,78% (mtm) meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Januari 2026) dengan deflasi (mtm) sebesar 0,36%. Inflasi tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar 0,68% (mtm) dan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jateng sebesar 0,76% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Februari 2026 sebesar 0,42% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Februari 2026 terhadap Februari 2025) sebesar 4,14%. Catatan inflasi tersebut berada di atas rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Penyumbang utama inflasi Purwokerto bulan Februari 2026 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,67%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Februari 2026 antara lain daging ayam ras, cabai rawit, emas perhiasan, bawang merah, telur ayam ras, cabai merah, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), jeruk, minyak goreng, labu siam/ jipang, nangka muda, semangka, gula pasir, bandeng diawetkan, daging sapi, terong, pecel, ikan asin keranjang, dan ikan lele.

3. Maret 2026

Pada bulan Maret 2026 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 0,68% (mtm) turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Februari 2026) dengan inflasi (mtm) sebesar 0,78%. Inflasi Kota Purwokerto terpantau lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi nasional sebesar

0,41% (mtm) dan lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Jateng sebesar 0,57% (mtm).

Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2026 sebesar 1,10% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2026 terhadap Maret 2025) sebesar 3,31%. Catatan inflasi tersebut berada pada rentang sasaran inflasi nasional sebesar $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain : beras, daging ayam ras, bensin, minyak goreng, angkutan antar kota, kangkung, bakso siap santap, daging sapi, kacang panjang, tarif kendaraan travel, udang basah, upah asisten rumah tangga, tempe, telur ayam ras, gula pasir, ayam hidup, tahu mentah, kendaraan carter/rental, buncis, labu siam/jipang, cabai merah, laptop/notebook, sawi putih, telepon seluler, tongkol diawetkan, cabai hijau, rempela hati ayam, terong, soto, dan ikan kembung.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Januari 2026

Pada bulan Januari 2026 tercatat deflasi sebagai berikut : deflasi mtm sebesar 0,36%, deflasi kalender sebesar 0,36% dan inflasi yoy sebesar 2,79%. Terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,6 pada Januari 2025 menjadi 108,50 pada Januari 2026.

Pada Januari 2026 dari 11 kelompok pengeluaran, 10 kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi dan 1 kelompok pengeluaran memberikan andil deflasi, rinciannya sebagai berikut :

a) Kelompok yang memberikan andil inflasi

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,59 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 14,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,86 persen; kelompok transportasi 0,87 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,78 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,71 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,88 persen.

b) Kelompok yang memberikan andil deflasi

Kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami deflasi sebesar 0,08 persen.

c) Komoditas yang memberikan andil inflasi dan deflasi y-on-y dan m-to-m

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2026, antara lain tarif listrik, emas perhiasan, tarif air minum PAM, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mobil, sepeda motor, mie kering instan, Akademi/Perguruan Tinggi, kopi bubuk, Sekolah Dasar, kue basah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kue kering berminyak, ikan asin keranjang, Sekolah Menengah Pertama, nasi dengan lauk, mie, tempe, pasta gigi, sabun mandi, sayur olahan, Sigaret Putih Mesin (SPM) dan martabak.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada

Januari 2026, antara lain : daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, bensin, jeruk, cabai hijau, kacang panjang, terong, sawi putih, pisang, tarif rumah sakit dan sawi hijau. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, mobil, telepon seluler, bawang putih, sepeda motor, angka muda, kangkung, pemeliharaan/service, beras, tarif dokter spesialis dan gula pasir.

b. Februari 2026

Pada bulan Februari 2026 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 4,14% (yoy) atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,04 pada Februari 2025 menjadi 109,39 pada Februari 2026

Pada Februari 2026 seluruh kelompok pengeluaran memberikan andil inflasi y-on-y dengan rinciannya sebagai berikut :

a) Kelompok yang memberikan andil inflasi

Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu : Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,84 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,00 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,14 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,80 persen.

b) Komoditas yang memberikan andil inflasi dan deflasi y-on-y dan m-to-m

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2026, antara lain : tarif listrik, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), telur ayam ras, mobil, bawang merah, sepeda motor, Akademi/Perguruan Tinggi, kopi bubuk, Sekolah Dasar, ikan asin keranjang, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sekolah Menengah Pertama, nasi dengan lauk, mie kering instant, tempe, sabun mandi, dan makanan hewan peliharaan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bensin sebesar 0,09 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; cabai merah sebesar 0,06 persen; tarif kereta api dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,02 persen; kentang, wortel, cabai hijau, gula pasir, buncis, terong, dan angkutan antar kota masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2026, antara lain : daging ayam ras, cabai rawit, emas perhiasan, bawang merah, telur ayam ras, cabai merah, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), jeruk, minyak goreng, labu siam/ jipang, angka muda, semangka, gula pasir, bandeng diawetkan, daging sapi, terong, pecel, ikan asin keranjang, dan ikan lele. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bensin, wortel, dan bawang putih.

c. Maret 2026

Pada bulan Maret 2026 di Kota Purwokerto terjadi inflasi sebesar 3,31% (yoy), atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,60 pada Maret 2025 menjadi 110,13 pada Maret 2026.

Pada Maret 2026 seluruh kelompok pengeluaran memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, adapun rinciannya sebagai berikut :

a) Kelompok yang memberikan andil inflasi

Kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami inflasi sebesar 3,00 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,13 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 10,00 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,74 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,71 persen; kelompok transportasi 1,24 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,56 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,78 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 12,45 persen.

b) Komoditas yang memberikan andil inflasi dan deflasi y-on-y dan m-to-m

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2026, antara lain : tarif listrik, emas perhiasan, beras, daging ayam ras, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), telur ayam ras, mobil, minyak goreng, sepeda motor, kangkung, Akademi/Perguruan Tinggi, Sekolah Dasar, bakso siap santap, Sekolah Menengah Pertama, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ikan asin keranjang, nasi dengan lauk, daging sapi, kopi bubuk, dan telepon seluler. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang putih, bawang merah, cabai merah, cabai rawit, bensin, wortel, kentang, tarif kereta api, kelapa, sabun cair/cuci piring, tarif rumah sakit, kemiri, dan cabai hijau.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2026, antara lain: beras, daging ayam ras, bensin, minyak goreng, angkutan antar kota, kangkung, bakso siap santap, daging sapi, kacang panjang, tarif kendaraan travel, udang basah, upah asisten rumah tangga, tempe, telur ayam ras, gula pasir, ayam hidup, tahu mentah, kendaraan carter/rental, buncis, labu siam/jipang, cabai merah, laptop/notebook, sawi putih, telepon seluler, tongkol diawetkan, cabai hijau, rempelem hati ayam, terong, soto, dan ikan kembung. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m yaitu emas perhiasan, tarif kereta api, dan bawang putih.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1) High Level Meeting (HLM) TPID dan TP2DD Kabupaten Banyumas dengan tema “Sinergi Stabilitas Harga dan Pasokan jelang Ramadan 1447 H dan Perluasan Digitalisasi Daerah menuju Banyumas yang Produktif, Adil dan Sejahtera”.

Waktu Pelaksanaan : 13 Februari 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Banyumas dipimpin oleh Wakil Bupati Banyumas, terdapat 4 narasumber dalam HLM ini yaitu :

1. Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto menyampaikan materi “Upaya Pengendalian Inflasi dan Digitalisasi Sistem Pembayaran dalam rangka Mendukung HBKN Idul Fitri 2026”.
2. Pimpinan Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas menyampaikan materi “Strategi Menjaga Pasokan Komoditas Pangan selama momen Ramadan 1447 H”.
3. Kepala DKUKMP Kab. Banyumas menyampaikan materi “Perkembangan Harga dan Ketersediaan Stok Bapokting jelang dan selama Ramadan 1447 H”.
4. Kepala Bapenda Kab. Banyumas menyampaikan materi “Kelancaran Sistem Pembayaran Menjelang HBKN Idul Fitri”.

Arahan Wakil Bupati Banyumas terkait Pengendalian Inflasi Daerah sebagai berikut.

1. TPID untuk dapat memperkuat deteksi dini terhadap kenaikan harga;
2. Menjaga produksi dan pasokan pangan lokal;
3. Memastikan distribusi berjalan lancar;
4. Menjaga komunikasi publik agar suasana tetap kondusif;
5. Operasi pasar dan kegiatan pasar murah harus tepat sasaran;
6. Mari kita dorong budaya bijak belanja, agar stok tetap aman dan harga tetap terkendali.

2) *High Level Meeting* (HLM) Kesiapan Wilayah Menghadapi Idul Fitri 2026 dengan tema "Sinergi Pengendalian Inflasi, Ketahanan Pangan, Stabilitas Keamanan, dan Mitigasi Risiko guna mendukung Kondusifitas jelang dan pasca Hari Raya Idul Fitri 1447 H".

Waktu Pelaksanaan : 10 Maret 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

High Level Meeting (HLM) TPID Kabupaten Banyumas dipimpin oleh Wakil Bupati Banyumas, terdapat 7 narasumber dalam HLM ini yaitu :

1. Kepala KPw Bank Indonesia Purwokerto menyampaikan materi “Perkembangan Ekonomi dan Inflasi terkini, Strategi Menjaga Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan dan Menjaga Ekspektasi Masyarakat”.
2. Kepala BPS Kab. Banyumas menyampaikan materi “Pertumbuhan Ekonomi Banyumas 2025, Inflasi Februari 2026 dan Sosialisasi Sensus Ekonomi 2026”.
3. Kepala Polresta Banyumas menyampaikan materi “Operasi Ketupat Candi 2026”.
4. Kepala Dinhub Kab. Banyumas menyampaikan materi “Rencana Operasional Angkutan Lebaran 2026”.
5. Kepala Dinporabudpar Kab. Banyumas menyampaikan materi “Rencana Pengamanan Gabungan Pariwisata 2026”.
6. Kepala DKUKMP Kab. Banyumas menyampaikan materi “Perkembangan Bahan Pokok Bulan Ramadhan 2026”.
7. Kepala BPBD Kab. Banyumas menyampaikan materi “Kesiapsiagaan Bencana pada Masa Idul Fitri 1447 H/2026 M”.

Arahan Wakil Bupati Banyumas terkait Pengendalian Inflasi Daerah sebagai berikut.

Melakukan pengawasan ketat, seperti melaksanakan pemantauan harga dan ketersediaan bapokting secara masif di pasar, distributor, supermarket, SPBU, hingga SPBE;

2. Memastikan keamanan pasokan, seperti memastikan keamanan dan kelancaran jalur distribusi pangan di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas;
3. Melakukan intervensi pasar, seperti menggelar SARAHSIMAS (Pasar Murah Inflasi Banyumas) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara masif dan bergilir di berbagai wilayah;
4. Memperkuat sisi produksi dengan mengembangkan klaster pangan guna memastikan ketersediaan pasokan komoditas;
5. Melakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas jalan guna kelancaran arus transportasi, serta melakukan pengecekan menyeluruh pada angkutan umum demi keamanan arus mudik.

3) Implementasi dan Pengembangan Program Muda Tani

Program Muda Tani adalah inisiatif kemitraan *public-community partnership* dari ekosistem MUDA30 oleh Townhall Muda yang didukung Pemerintah Kabupaten Banyumas, untuk mendorong regenerasi petani muda dan keberlanjutan sektor pertanian daerah. Muda Tani menjembatani pemuda, pemerintah, dan ekosistem pertanian untuk membangun masa depan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif untuk merespons dominasi petani non-usia produktif di Banyumas dengan menyiapkan generasi muda sebagai pelaku pertanian masa depan yang tidak hanya mampu bertani, tetapi juga berperan aktif dalam rantai nilai pertanian dari hulu ke hilir secara inovatif.

4) Rapat Koordinasi Pengamanan SPHP Menjelang HBKN Puasa-Idul Fitri Tahun 2026

Waktu Pelaksanaan : 22 Januari 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Rapat Koordinasi Pengamanan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Puasa dan Idul Fitri Tahun 2026 dilaksanakan sebagai upaya memperkuat sinergi antarinstansi dalam menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta stabilitas harga pangan di masyarakat. Melalui rapat koordinasi ini, seluruh pihak terkait diharapkan dapat mengambil langkah antisipatif dan responsif guna mencegah terjadinya kelangkaan barang, kenaikan harga yang tidak terkendali, serta gangguan distribusi pangan selama periode Ramadan dan Idul Fitri, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan aman, lancar, dan terjangkau.

5) Rapat membahas Evaluasi Kinerja TPID Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dan Rencana Kerja TPID Kabupaten Banyumas Tahun 2026

Waktu Pelaksanaan : 2 Februari 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Rapat pembahasan Evaluasi Kinerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas Tahun 2025 dan Rencana Kerja Tahun 2026 dilaksanakan sebagai forum koordinasi untuk meninjau capaian pelaksanaan program pengendalian inflasi daerah selama tahun 2025

sekaligus merumuskan langkah strategis pada tahun 2026. Kegiatan ini bertujuan memperkuat sinergi antarperangkat daerah dan instansi terkait dalam menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta meningkatkan efektivitas program pengendalian inflasi guna mendukung stabilitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Banyumas.

6) Rapat Persiapan Penyaluran Minyak Goreng Rakyat (MGR)

Waktu Pelaksanaan : 26 Januari 2026

Koordinator : Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas

Rapat dibuka oleh Kepala Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas, dihadiri oleh Kepala Bidang yang membidangi perdagangan, Kepala Bidang yang membidangi Ketahanan Pangan, Kepala Bidang yang membidangi Perijinan, Kepala UPTD Pasar Pencatatan SP2KP dan Satgas Pangan Polri dari Wilayah Banyumas, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara, dengan hasil rapat sebagai berikut :

1. Peran Perum Bulog dalam penyaluran MGR ini adalah sebagai D1 yang akan mendistribusikan MGR ke Pengecer.
2. Pengecer yang diutamakan adalah pedagang pasar pencatatan SP2KP, Pedagang di downline Bulog, Koperasi Desa Merah Putih dan pedagang pengecer lainnya yang memenuhi persyaratan.
3. Pendistribusian MGR sesuai dengan Permendag Nomor 43 Tahun 2025, dengan pengawasan oleh Satgas Pangan masing-masing Kabupaten.
4. Harga jual dari Perum Bulog adalah Rp. 14.500/liter kepada pengecer.
5. Harga jual dari pengecer ke konsumen akhir adalah Rp. 15.700/liter dengan pembelian maksimal 12 liter per orang per hari.
6. Syarat pengecer yang akan didistribusi Minyakita adalah yang memiliki NIB dengan kode KBLI 47112 dan terdaftar di aplikasi Simirah.
7. Pengorderan dilaksanakan melalui aplikasi Simirah.
8. Untuk NIB KBLI 47112, mohon dinas yang membidangi perijinan untuk membantu pendaftaran pedagang pasar.
9. Untuk aplikasi Simirah, mohon dinas yang membidangi perdagangan untuk membantu pedagang untuk register dan pelaporan di aplikasi Simirah.
10. Terkait jumlah minyakita, terdapat 348.000 Liter yang akan didistribusi melalui Perum Bulog dan dibagi kepada 4 Kabupaten berdasarkan jumlah penduduk.
11. Dinas dimohon untuk bersurat kepada Perum Bulog untuk selanjutnya dilaksanakan dropping Minyakita.

7) Rapat Koordinasi Nasional membahas Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah

Waktu Pelaksanaan : (12, 19, 27 Januari), (9, 18, 23 Februari), (3, 9, 16) Maret 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kab. Banyumas

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas mengikuti Rakornas Pengendalian Inflasi yang diadakan rutin setiap minggunya oleh Kemendagri melalui *Zoom Meeting*. Pada kegiatan rakornas tersebut membahas terkait perkembangan ekonomi dan

inflasi secara nasional dan global. Kemudian dalam rakornas tersebut diberikan arahan atau langkah-langkah konkret dalam mengendalikan inflasi di daerah.

8) *Launching* Minyak Goreng Rakyat Minyakita

Waktu Pelaksanaan : 27 Januari 2026

Koordinator : Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas

Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB, dihadiri oleh Kepala Perum Bulog Kancab Banyumas dengan memberikan dropping minyakita dengan harga Rp. 14.500/liter sebanyak 720 liter kepada 2 pedagang, yakni RPK Nofi dan RPK Wibowo. Harga jual Minyakita dari pedagang kepada konsumen adalah Rp. 15.700/liter dengan pembelian maksimal 12 liter/orang/hari. Dilaksanakan juga Kegiatan Sosialisasi terkait persyaratan dasar untuk dropping minyakita kepada pedagang lainnya, yakni pemenuhan NIB dan aplikasi Simirah (Sudah dilakukan simulasi) untuk selanjutnya dilaksanakan dropping kepada seluruh pedagang minyak yang memenuhi persyaratan.

9) *Dropping* Minyak Goreng Rakyat Minyakita di Pasar Rakyat

Waktu Pelaksanaan : 28 Januari, (3, 9, 18, 19, 24) Februari, (3, 5, 16) Maret

Koordinator : Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas

Kegiatan dropping minyak goreng rakyat Minyakita di Pasar Rakyat dilaksanakan sebagai upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga minyak goreng di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan minyak goreng dengan harga terjangkau, mencegah kelangkaan dan lonjakan harga di pasaran, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok secara aman dan sesuai harga eceran tertinggi (HET), sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga dan pengendalian inflasi daerah dapat berjalan optimal.

10) *Rapat Koordinasi Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan Tahun 2026*

Waktu Pelaksanaan : 4 Februari 2026

Koordinator : Polresta Banyumas

Rapat dibuka oleh Kabareskrim Polri secara zoom, di Gedung Bareskrim Polresta Banyumas. Zoom dihadiri oleh Kasatreskrim Polresta Banyumas, Wakil Pimpinan Perum Bulog, staff DPMPTSP, BPS, Dinperten, DKPP, Dinnakerin.

Tugas Satgas Saber :

1. Menjamin pelaksanaan kebijakan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Harga Eceran Tertinggi (HET), Harga Acuan Penjualan (HAP) di Tingkat Produsen, dan Harga Acuan Pembelian (HAP) di Tingkat Konsumen komoditas pangan.
2. Menjamin pelaksanaan kebijakan keamanan dan mutu pangan.
3. Melindungi produsen dan konsumen memperoleh harga, keamanan, dan mutu pangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Memberikan pedoman kerja bagi Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga,

Keamanan, dan Mutu Pangan di lapangan.

5. Menjadi dasar tindakan administratif dan/atau pidana terhadap pelanggaran harga, keamanan dan mutu pangan.

Satgas Saber di wilayah/daerah, diketuai oleh Kasatreskrim Polresta, sekretaris oleh Dinas Ketahanan Pangan dan dianggotai oleh Dinas yang membidangi pertanian, perdagangan, perijinan, dan Perum Bulog. Komoditas yang dipantau adalah cabai, bawang, beras, gula pasir, daging dan telur unggas, daging sapi dan kerbau, minyak goreng, jagung dan kedelai.

11) Pemantauan Harga, Stok bersama Bapanas dan Satgas Saber

Waktu Pelaksanaan : 14 Maret 2026

Koordinator : Satgas Saber

Pemantauan dilaksanakan di Pasar Wage, Rita Sokaraja, Gudang Perum Bulog Klahang dan Toko Daging Nusantara. Diketahui bahwa beberapa harga mulai naik di Pasar Wage (cabai rawit, minyak curah, gula pasir, daging ayam, telur ayam dan beras). Stok di Rita Sokaraja aman, stok di Gudang Bulog Klahang aman dan harga daging di toko daging Nusantara aman dan stabil.

12) Koordinasi terkait Stok Minyakita

Waktu Pelaksanaan : 30 Maret 2026

Koordinator : DKUKMP Kabupaten Banyumas

Koordinasi terkait stok Minyakita kepada Perum Bulog Kantor Cabang Banyumas dilaksanakan sebagai langkah penguatan sinergi dalam memastikan ketersediaan pasokan minyak goreng rakyat tetap aman dan mencukupi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memantau kondisi stok, distribusi, serta kesiapan pasokan Minyakita di wilayah Kabupaten Banyumas guna mengantisipasi potensi kelangkaan dan kenaikan harga, sekaligus mendukung upaya pengendalian inflasi serta menjaga stabilitas harga bahan pokok di masyarakat.

13) SARAHSIMAS (Pasar Murah Inflasi Banyumas)

Waktu Pelaksanaan : (10, 23, 24 Februari), (2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 17) Maret 2026

Koordinator : DKUKMP Kabupaten Banyumas

Selama Triwulan I SARAHSIMAS telah dilaksanakan di 14 lokasi dengan rincian sebagai berikut.

1. Tanggal 10 Februari 2026 di Lapangan Desa Sawangan Wetan Kec. Patikraja acara TMMD Sengkuyung Tahap 1. Terdapat 50 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
2. Tanggal 23 Februari 2026 di Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1.450 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
3. Tanggal 24 Februari 2026 di Balai Desa Sokaraja Lor Kecamatan Banyumas, Pasar

Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 810 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.

4. Tanggal 2 Maret 2026 di Kantor Kecamatan Sumpiuh, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 870 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
5. Tanggal 4 Maret 2026 di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1040 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
6. Tanggal 5 Maret 2026 di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1035 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
7. Tanggal 6 Maret 2026 di Kantor Kecamatan Karanglewas, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 755 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
8. Tanggal 6 Maret 2026 di Balaidesa Wangon Kecamatan Wangon, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. 1085 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
9. Tanggal 9 Maret 2026 di Balaidesa Cikawung Kecamatan Pekuncen, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1450 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
10. Tanggal 10 Maret 2026 di Balaidesa Pernasidi Kecamatan Cilongok, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 572 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
11. Tanggal 10 Maret 2026 di Balaidesa Kalibagor Kecamatan Kalibagor, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 572 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
12. Tanggal 11 Maret 2026 di Balaidesa Jompo Kulon Kecamatan Sokaraja, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1000 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
13. Tanggal 11 Maret 2026 di Balaidesa Kranggan Kecamatan Pekuncen, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 1126 paket sembako tebus murah berupa 2,6 kg beras, 1 liter minyak goreng, dan 1 kg gula pasir seharga Rp 84.000 yang dapat ditebus dengan harga Rp 10.000.
14. Tanggal 17 Maret 2026 di Pendopo Si Panji, Pasar Murah Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H. Terdapat 200 paket sembako (DKUKMP Kab. Banyumas), 20 paket sembako (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto), Perum Bulog Kancab Banyumas, PT. Rajawali Nusindo, PT. Charoen Pokphan Indonesia, PT. Sari Agro Persada (Wilmar), Pasar Tani Kab. Banyumas, KWT Mekar Sari Kelurahan Arcawinangun.

14) Fasilitas Sembako Murah Tahun 2026 dari Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan DPRD Provinsi Jawa Tengah

Waktu Pelaksanaan : 3 Maret 2026

Koordinator : DKUKMP Kabupaten Banyumas

Fasilitas Sembako Murah Tahun 2026 dari Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan DPRD Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 27.360 paket sembako murah terdiri dari Beras Premium 2,5 kg; Minyak Goreng 2 Liter; Gula Kristal Putih 1 Kg.

15) Gerakan Pangan Murah (GPM)

Waktu Pelaksanaan : 10 Februari, (6, 9, 14, 15, 16, 17) Maret 2026

Koordinator : DKPP Kabupaten Banyumas

Selama Triwulan I Tahun 2026 Gerakan Pangan Murah (GPM) telah terlaksana sebanyak 10 (sepuluh) kali. Kegiatan dilakukan dengan melakukan distribusi masif paket GPM melalui mekanisme "Tebus Murah" seharga Rp 10.000 per paket maupun penjualan bebas. Distribusi ini mencakup jangkauan geografis yang luas untuk memastikan efektivitas intervensi. Omset hasil penjualan GPM yang dilaksanakan pada Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp. 146.303.000,- (Seratus empat puluh enam juta tiga ratus tiga ribu rupiah) dengan rincian sebagai berikut.

No.	Tanggal	Lokasi	Omset (Rp.)	Sumber Anggaran
1.	10 Februari 2026	Lapangan Desa Sawangan Wetan Kec. Patikraja	46.384.000	APBD Kab.
2.	6 Maret 2026	Pendopo Kelurahan Arcawinangun Kec. Purwokerto Timur	38.599.000	BI
3.	6 Maret 2026	Halaman Masjid As Salam Kelurahan Arcawinangun Kec. Purwokerto Timur	2.250.000	APBD Kab.
4.	9 Maret 2026	Desa Kaliori Kec. Kalibagor	19.000.000	APBD Kab.
5.	14 Maret 2026	Desa Kediri Karanglewas Kec.	10.000.000	APBD Kab.
6.	14 Maret 2026	Kelurahan Purwanegara Kec. Purwokerto Utara	4.500.000	APBD Kab.

7.	15 Maret 2026	Desa Klahang Sokaraja	Kec.	6.320.000 APBD Kab.
8.	16 Maret 2026	Desa Kedungrandu Patikraja	Kec.	2.250.000 APBD Kab.
9.	17 Maret 2026	Desa Karangrau Sokaraja	Kec.	8.500.000 APBD Kab.
10.	17 Maret 2026	Desa Sokaraja Wetan Sokaraja	Kec.	8.500.000 APBD Kab.

TOTAL **146.303.000**

16) Penyusunan Proyeksi Neraca Pangan Wilayah

Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2026

Koordinator : DKPP Kabupaten Banyumas

Proyeksi neraca pangan adalah perkiraan selisih antara ketersediaan pangan dan kebutuhan pangan antarwaktu dan antarwilayah yang dinyatakan dalam surplus atau defisit. Penyusunan proyeksi ini menjadi sangat penting karena digunakan sebagai salah satu sumber bahan pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan nasional. Proyeksi juga sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) untukantisipasi terhadap masalah pangan, penanganan pemenuhan ketersediaan dan pasokan pangan, serta dalam upaya stabilitas harga pangan.

Penyusunan proyeksi neraca pangan di Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan menggunakan data perkiraan ketersediaan dan perkiraan kebutuhan. Data produksi dan data stok yang tersedia kemudian dimasukkan ke dalam tabel penyusunan proyeksi neraca pangan yang telah disediakan oleh Badan Pangan Nasional. Proyeksi neraca pangan wilayah yang telah disusun kemudian dilaporkan melalui website <https://proyeksineracapangan.badanpangan.go.id/> setiap bulan paling lambat tanggal 15 bulan berjalan.

17) Pemantauan Harga dan Ketersediaan Bahan Pokok dan Penting Lainnya di Pasar dan/ distributor jelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H

Waktu Pelaksanaan : 17 Maret 2026

Koordinator : Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Banyumas

Pemantauan dipimpin oleh Bupati Banyumas bersama Forkompimda dan OPD anggota TPID, dilaksanakan sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga kebutuhan masyarakat selama periode HBKN. Kegiatan ini bertujuan memastikan ketersediaan bahan pokok dalam kondisi aman, distribusi berjalan lancar, serta mengantisipasi

terjadinya lonjakan harga, penimbunan, maupun kelangkaan barang di pasaran, sehingga kebutuhan masyarakat menjelang Idul Fitri dapat terpenuhi dengan baik dan daya beli masyarakat tetap terjaga.

18) Pasar Tani

Pasar Tani merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Dinperten yang dilaksanakan setiap hari minggu bertempat di kompleks *Car Free Day* Gor Satria Purwokerto. Pasar Tani berfungsi sebagai sarana pemasaran hasil produk pertanian dari Gapoktan/Poktan/KWT ke masyarakat, Pasar Tani juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan edukasi seputar informasi pertanian ke masyarakat dan mendorong kolaborasi dan jaringan kerja sama antara petani, pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat. Komoditas yang dijual yaitu cabai, bawang merah, bawang putih, tomat, buah-buahan, madu, makanan olahan. Komoditas tersebut dijual di bawah harga pasar.

19) SPHP (Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan)

SPHP dilaksanakan setiap hari oleh Bulog di 23 pasar, khusus untuk Pasar Manis dan Pasar Wage dilakukan dropping dua hari sekali. Lokasi dropping SPHP meliputi Pasar Tradisional, Ritel Modern, Rumah Pangan Kita/Binaan Bulog dan melalui Distributor.

20) Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting

Waktu Pelaksanaan : 1 Januari – 31 Maret 2026

Koordinator : DKUKMP Kabupaten Banyumas

Pemantauan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang dilakukan setiap hari di 23 pasar yang ada di Kabupaten Banyumas.

21) Pemberian Subsidi Transportasi Angkutan Umum

Waktu Pelaksanaan : 1 Januari – 31 Maret 2026

Koordinator : Dinas Perhubungan Kab. Banyumas

Pemberian subsidi transportasi angkutan umum di Kabupaten Banyumas melalui layanan Bus Sekolah Gratis dan Bus Pariwisata Gratis.

22) Pembuatan surat Permohonan Extra Dropping LPG 3 Kg bulan Januari, Februari, Maret 2026

Permohonan *Extra Dropping* LPG 3 Kg untuk Wilayah Kabupaten Banyumas kepada Executive General Manager Regional Jawa Bagian Tengah PT Pertamina Patra Niaga. Pembuatan surat ini bertujuan untuk menjaga ketahanan stokantisipasi lonjakan permintaan LPG 3 kg pada momen HBKN dan libur panjang.

23) Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik

Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2026

Koordinator : Dinkominfo Kabupaten Banyumas

Pengelolaan informasi dan komunikasi publik melalui *social media* Instagram selama Triwulan I meliputi : Perkembangan Harga Bapokting secara rutin, Himbauan Belanja Bijak, Pengumuman Pelaksanaan SARAHSIMAS dan GPM.

24) Pembuatan Produk Hukum/Kebijakan dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah

- Surat Edaran Bupati Banyumas Nomor 500.1/765/2026 Tanggal 23 Februari 2025 tentang Himbauan Belanja Bijak;
- Surat Perintah Bupati Banyumas Nomor 500.1/034/I/2026 Tanggal 6 Januari 2026 tentang pengadaan, pengelolaan gabah/beras, serta penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- 1) Beberapa komoditas pangan strategis seperti cabai, bawang merah, telur ayam ras, dan daging ayam masih mengalami fluktuasi harga menjelang hari besar keagamaan akibat meningkatnya permintaan masyarakat dan faktor distribusi.
- 2) Distribusi bahan pangan dari distributor ke pasar rakyat secara umum berjalan lancar, namun masih terdapat potensi hambatan distribusi akibat cuaca, kenaikan biaya transportasi, dan keterbatasan pasokan dari daerah produsen.
- 3) Upaya pengawasan terhadap potensi penimbunan barang dan kenaikan harga yang tidak wajar telah dilakukan, namun penguatan pengawasan di tingkat distributor dan pelaku usaha masih perlu ditingkatkan.
- 4) Kesadaran masyarakat untuk berbelanja secara bijak dan tidak melakukan *panic buying* sudah cukup baik, namun edukasi kepada masyarakat masih perlu diperluas terutama saat terjadi kenaikan harga komoditas tertentu.
- 5) Sinergi antara pemerintah daerah, distributor, pelaku usaha, dan instansi vertikal sudah berjalan baik, namun perlu diperkuat melalui kebijakan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berikut beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi dan untuk mendukung perekonomian daerah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pelaksanaan operasi pasar murah dan intervensi pasar pada komoditas strategis yang mengalami kenaikan harga signifikan guna menjaga keterjangkauan harga bagi masyarakat.
- 2) Memperkuat kerja sama antar daerah (KAD) dengan wilayah produsen pangan untuk menjaga kelancaran pasokan dan kestabilan harga komoditas strategis.
- 3) Meningkatkan pengawasan terhadap distributor, gudang penyimpanan, dan pelaku usaha guna mencegah praktik penimbunan barang serta kenaikan harga yang tidak wajar.

- 4) Mendorong peningkatan produksi pangan lokal melalui pemberdayaan petani, penguatan ketahanan pangan daerah, dan pengembangan komoditas strategis unggulan Kabupaten Banyumas.
- 5) Memperluas edukasi kepada masyarakat terkait pola konsumsi bijak, diversifikasi pangan, dan belanja sesuai kebutuhan guna mengurangi panic buying saat terjadi gejolak harga.
- 6) Meningkatkan sinergi antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, Bulog, instansi vertikal, distributor, dan pelaku usaha dalam penyusunan langkah strategis pengendalian inflasi daerah.
- 7) Melaksanakan pemetaan risiko inflasi daerah berbasis komoditas penyumbang inflasi utama sebagai dasar penyusunan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.